

## BAB IV

### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

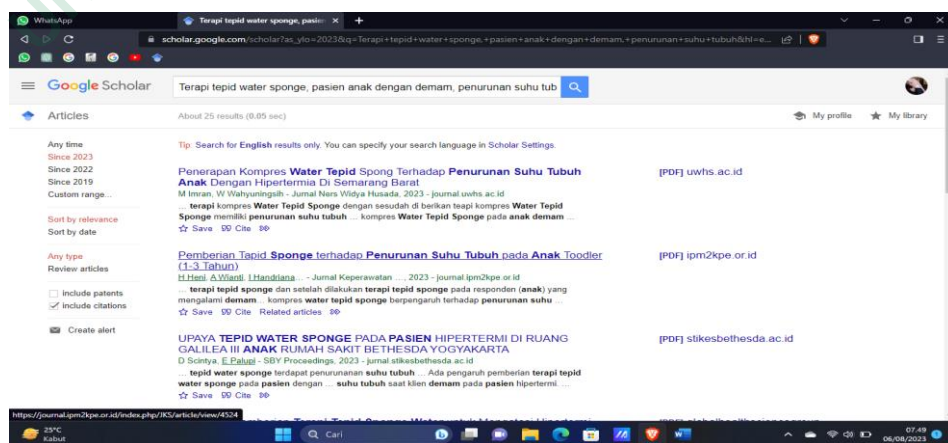
Dasar pencarian EBN dengan formulasi PICO yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Problem or Population : Pasien anak dengan demam
- Intervension : Terapi *tepid water sponge*
- Comparation : -
- Outcome : Penurun suhu tubuh

Pertanyaan klinis sesuai dengan PICO : Apakah Terapi *tepid water sponge* dapat menurunkan suhu tubuh pada anak demam?

#### B. Strategi Pencarian Artikel

- Database yang digunakan untuk pencarian jurnal adalah *Google Scholar* atau google cendekia dengan kata kunci “*tepid water sponge*, pasien anak dengan demam dengan batas maksimal 5 tahun mulai dari tahun 2019-2023. Dari hasil pencarian tersebut ditemukan 25 jurnal. Oleh karena itu kami menemukan jurnal yang sesuai dengan judul “Pemberian *Tapid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak *Toddler* 1-3 Tahun”
- Screenshot* proses pencarian jurnal



Gambar 4. 1 Proses Pencarian Jurnal

Penelusuran jurnal dilaksanakan pada bulan April – Juli 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari hasil studi peneliti sebelumnya.

### 3. Kriteria inklusi dan dan eklusi

Pada saat melakukan seleksi jurnal, terdapat beberapa kriteria seperti inklusi dan eksklusi antara lain adalah sebagai berikut :

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien anak yang didiagnosa keperawatan hipertermia dengan suhu tubuh  $>37,5^{\circ}\text{C}$
- 2) Pasien yang dirawat diruang rawat inap lebih dari 3 hari
- 3) Pasien yang mendapatkan antipiretik
- 4) Pasien yang berusia *toddler* (1-3 tahun)

#### b. Kriteria eksklusi

- 1) Intervensi non farmakologis atau komplementer lebih dari satu atau ada pembanding

## C. Resume Jurnal

### 1. Introduction

Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, sekitar 31% anak balita lebih rentan mengalami demam. Persentase tersebut meningkat menjadi 37% pada anak usia 6-23 bulan. Kemudian, sekitar 74% dari populasi anak-anak ini kemudian dirawat di fasilitas kesehatan. Berdasarkan data survei Kesehatan Nasional tahun 2019, ditemukan bahwa sekitar 49,1% bayi yang berusia 0-1 tahun mengalami tingkat kesakitan. sementara pada balita berusia 1-3 tahun sekitar 54,8%. Dari survei tersebut, terungkap bahwa angka kejadian demam pada anak-anak usia 0-4 tahun mencapai 33,4%, sedangkan untuk batuk mencapai 28,7%, dan diare mencapai 11,4%. Data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 mencatat bahwa jumlah anak yang mengalami demam sebanyak 90.245 anak, namun angka ini mengalami peningkatan menjadi 112.511 anak pada tahun 2020.

Demam pada anak dapat diatasi dengan dua metode yaitu melalui pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi melibatkan tindakan khusus untuk menurunkan suhu tubuh, seperti memberikan cairan, menggunakan kompres, dan menghindari pemakaian pakaian tebal. Salah satu tindakan nonfarmakologis adalah melakukan terapi fisik, seperti memastikan anak berada di area yang terdapat sirkulasi udara yang baik, menggantinya dengan pakaian yang lebih ringan, memastikan anak terhidrasi dengan cukup, serta memberikan kompres hangat salah satunya dengan metode *tepid water sponge*.

Kompres *tepid water sponge* dilaksanakan dengan cara merendam washlap atau kain ke dalam air hangat, dan kemudian diletakkan pada bagian tubuh yang spesifik. Untuk agar anak menjadi nyaman. Penerapan teknik kompres *tepid water sponge* dilakukan pada area tubuh yang memiliki pembuluh darah besar untuk mentransfer panas dari tubuh melalui kontak langsung. Ketika kulit yang hangat bersentuhan dengan permukaan yang hangat, panas akan menguap dan mengakibatkan penurunan suhu tubuh. Metode ini mengirimkan sinyal ke hipotalamus, yang menyebabkan kulit mengalami vasokonstriksi. Ini mengakibatkan penyerapan panas oleh pori-pori kulit dan akhirnya mengakibatkan penurunan suhu tubuh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Heni, *et al* (2023) telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalengka di Ruang Melati (ruang rawat inap anak) selama dua bulan terakhir, yaitu dari bulan Januari hingga Februari 2022. Penelitian ini melibatkan 65 anak berusia 1-3 tahun yang mengalami gejala awal demam, dengan suhu tubuh anak-anak tersebut tercatat di antara 37,8°C hingga 40°C. Menurut hasil wawancara peneliti dengan perawat yang bertugas di Ruang Anak RSUD Majalengka tanggal 24 Februari 2022, untuk mengatasi demam, terapi yang biasa diberikan adalah terapi farmakologis dengan memberikan antipiretik, serta melakukan penggunaan terapi nonfarmakologis melalui minum air hangat, kompres hangat, atau

kompres alkohol di area ketiak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres tepid water sponge dalam mengurangi suhu tubuh pada anak-anak usia toddler (1-3 tahun) di Ruang Melati RSUD Majalengka pada tahun 2022.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimental. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh pasien balita (usia 1-3 tahun) yang dirawat di Ruang Melati RSUD Majalengka selama periode Juni hingga Juli 2022, yang berjumlah total 28 pasien. Sampel yang diambil untuk penelitian ini juga berjumlah 28 pasien, dan pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode accidental sampling. Untuk mengukur suhu tubuh, instrumen yang digunakan adalah termometer digital dan lembar observasi, serta digunakan SOP (Standard Operating Procedure) untuk pelaksanaan metode tepid sponge, dengan alat dan bahan berupa ember atau baskom untuk tempat air hangat, lap mandi/wash lap, handuk mandi, selimut mandi, perlak, termometer suhu digital, dan termometer air.

## 3. Result

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi *tepid water sponge*, rata-rata suhu tubuh anak toddler di Ruang Melati RSUD Majalengka pada tahun 2022 adalah 38.2°C, dengan standar deviasi sebesar 0.57. Lalu setelah dilakukan intervensi *tepid water sponge*, rata-rata suhu tubuh anak toddler di Ruang Melati RSUD Majalengka pada tahun 2022 turun menjadi 37.4°C, dengan standar deviasi 0.41. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa pemberian *tepid water sponge* memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan suhu tubuh pada anak toddler (1-3 tahun) di Ruang Melati RSUD Majalengka pada tahun 2022.

#### 4. Discussion

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebelum dilakukan intervensi *tepid water sponge*, rata-rata suhu tubuh para pasien di Ruang Melati RSUD Majalengka pada tahun 2022 tercatat sebesar 38,2°C. Sebelum intervensi dilaksanakan, suhu tubuh pasien berkisar antara 37,5°C hingga 39,1°C. Peningkatan suhu tubuh pada pasien yang menjadi subjek penelitian di Ruang Melati RSUD Majalengka pada tahun 2022 mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kemungkinan adanya infeksi virus dan bakteri yang mengaktifkan sistem pertahanan tubuh dan menginduksi reaksi demam. Untuk mengatasi demam pada anak-anak, perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada orangtua pasien mengenai metode kompres seperti *tepid water sponge*. Hal ini bertujuan agar orangtua dapat menerapkan intervensi tersebut dan membantu menurunkan suhu tubuh anak.

Setelah diberikan terapi *tepid water sponge* didapatkan rata-rata suhu tubuh pada pasien di Ruang Melati RSUD Majalengka pada tahun 2022 adalah 37,4°C. Suhu tubuh pasien setelah intervensi ini berkisar antara 36,4°C hingga 38,9°C. Studi yang dilakukan oleh Iskandar & Indaryani (2022) mencatat bahwa penggunaan terapi tepid sponge berhasil mengurangi rata-rata suhu tubuh anak-anak dari 37,79 sebelum intervensi menjadi 37,17 setelah intervensi dilakukan. Analisis nilai p-value sebesar 0,001 menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah menjalani terapi tepid sponge pada anak-anak yang sedang mengalami demam. Penelitian lainnya oleh Susetyo *et al.* (2021) juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa tepid water sponge efektif menurunkan suhu tubuh pada anak-anak usia 1-5 tahun.

Dari data yang ada dalam Tabel 3, ditemukan hasil  $p = 0,000$ , yang ternyata lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi tepid water sponge memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan suhu tubuh pada anak usia toddler (1-3 tahun)

yang berada di Ruang Melati RSUD Majalengka pada tahun 2022. Hal ini didukung oleh penelitian Haryani *et al.* (2018) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *tepid water sponge*, sebagian besar anak (73,34%) memiliki suhu tubuh pada kisaran 38-39° Celsius. Setelah dilakukan *tepid water sponge*, sebagian besar anak (63%) memiliki suhu tubuh pada kisaran 37-38°C. Perbedaan suhu tubuh anak dalam uji t berpasangan untuk kelompok intervensi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan bahwa kompres *tepid water sponge* berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh. Studi lainnya oleh Irlianti *et al.* (2021) menunjukkan bahwa teknik *tepid water sponge* berhasil menurunkan suhu tubuh anak sebesar 1,20°C. Penelitian Pratiwi (2018) juga menyatakan bahwa tindakan keperawatan kompres hangat dengan *tepid water sponge* menyebabkan penurunan rata-rata suhu tubuh.

#### **D. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus**

Dalam pengaplikasian jurnal pada kasus asuhan keperawatan dilahan, dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun rencana tahap pengaplikasian jurnal pada kasus adalah sebagai berikut :

1. Implementasi yang akan diberikan intervensi *tepid water sponge* pada pasien anak yang sedang mengalami demam.
2. Alat dan bahan yang digunakan yaitu, baskom, washlap/handuk, thermometer, dan thermometer air.
3. Terapi *tepid water sponge* dilakukan ketika anak demam  $>37,5^{\circ}\text{C}$ .
4. Sebelum dilakukan terapi *tepid water sponge* suhu anak diukur terlebih terlebih dahulu jika suhu  $>37,5^{\circ}\text{C}$  lapor ke perawat.
5. Terapi *tepid water sponge* dilakukan setelah diberikan antipiretik, lalu diobservasi selama 4 jam. Setelah diobservasi selama 4 jam suhu tubuh pasien diukur kembali. Apabila suhu anak masih demam maka terapkan kompres air hangat menggunakan intervensi *tepid water sponge*. Intervensi ini dilaksanakan selama 3 hari dengan waktu 15 menit pada setiap kali dilakukan kompres *tepid water sponge*.

6. Standar Operasional Prosedur *Tepid Water Sponge*

Tabel 4. 1 SOP Intervensi Tepid Water Sponge

<b>PENGERTIAN</b>	Tindakan yang diambil untuk menurunkan suhu tubuh saat demam melibatkan penggunaan metode kompres dengan menggunakan air hangat, mengusap tubuh secara keseluruhan menggunakan kain yang telah direndam dengan air hangat, serta melakukan kompres pada area tubuh tertentu yang memiliki pembuluh darah utama.
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melancarkan sirkulasi darah</li> <li>2. Mengurangi suhu tubuh</li> <li>3. Mengurangi rasa sakit</li> <li>4. Menyediakan rasa hangat, nyaman, dan ketenangan pada klien</li> <li>5. Membantu keluarnya cairan eksudat</li> <li>6. Memacu gerakan peristaltic usus</li> </ol>
<b>INDIKASI</b>	Pasien demam
<b>KONTRA INDIKASI</b>	Tidak ada
<b>PERSIAPAN ALAT</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Thermometer</li> <li>2. Thermometer air</li> <li>3. Kom kecil berisi air hangat kira-kira 30-40°C</li> <li>4. 6 buah waslap</li> <li>5. 2 buah Handuk mandi</li> <li>6. Selimut</li> </ol>
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Pra Interaksi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi program pengobatan</li> <li>b. Menyiapkan alat dan bahan</li> <li>c. Mencuci tangan.</li> <li>d. Menempatkan peralatan di dekat klien</li> </ol> </li> <li>2. Tahap Orientasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi salam dan menyebutkan nama klien.</li> <li>b. Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah prosedur <i>tepid water sponge</i> kepada ibu dan keluarga pasien.</li> <li>c. Menanyakan kesiapan dan persetujuan klien</li> </ol> </li> <li>3. Tahap Kerja <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mendekatkan alat-alat ke klien</li> <li>b. Melakukan cuci tangan</li> <li>c. Ukur suhu tubuh klien dan catat pada buku catatan. Catat waktu pengukuran suhu tubuh pada klien.</li> <li>d. Buka seluruh pakaian klien dan alasi klien dengan handuk mandi</li> <li>e. Tutup tubuh klien dengan handuk mandi.</li> <li>f. Masukkan waslap yang telah direndam dalam air hangat lalu peras hingga lembab</li> <li>g. Letakkan waslap/kain yang telah diperas ke area yang akan dikompres yaitu pada dahi, axila, lipatan paha, dan diusapkan keseluruh tubuh (mengseka bagian ekstermitas atas dan bawah, punggung, dan bokong) selama 15 menit. Pertahankan suhu air (30-40°C)</li> <li>h. Mengganti waslap yang telah digunakan apabila waslap sudah tidak hangat lagi dengan waslap lain yang telah direndam dalam air hangat</li> </ol> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mengulang langkah-langkah ini sampai suhu tubuh menurun</li> <li>j. Hentikan apabila klien kedinginan atau menggigil atau segera setelah suhu normal</li> <li>k. Selimuti klien dengan handuk mandi dan keringkan</li> <li>l. Pakaikan klien baju yang tipis dan mudah menyerap keringat</li> <li>m. Merapikan dan membereskan alat jika sudah selesai dan kemudian mencuci tangan</li> <li>n. Catat pengukuran kembali suhu tubuh klien 15 menit setelah dilakukan tindakan kompres <i>Tepid water sponge</i></li> </ul> <p>4. Tahap Terminasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan evaluasi tindakan</li> <li>b. Beri reinforcement positif</li> <li>c. Lakukan kontrak untuk kegiatan selanjutnya</li> <li>d. Mengakhiri kegiatan dengan baik</li> <li>e. Membereskan alat</li> <li>f. Mencuci tangan</li> </ul>
--	--

7. Observasi, selama dilakukan terapi *tepid water sponge* akan melakukan observasi kondisi pasien meliputi mengecek suhu tubuh, suhu kulit, kulit memerah, pucat atau tidak, mukosa bibir kering atau tidak, takikardia, takipnea, dan gelisah atau menangis tidak.
8. Outcome, dalam tahap evaluasi dilakukan dengan mengecek suhu tubuh, mengobservasi kondisi pasien berupa mengecek suhu tubuh, suhu kulit, kulit memerah, pucat atau tidak, mukosa bibir kering atau tidak, takikardia, takipnea, dan gelisah atau menangis tidak.